

**MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI RUMAH  
TANGGA KERAJINAN PANDAI BESI DESA CURAHTAKIR  
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**MUSHOBBIHA ULFA KUSTANDANIAH**

**NIM: E20152072**

Pembimbing :

**Retna Anggitaningsih. SE., MM.**

**NIP. 19740420 199803 2 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2019**

**MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI RUMAH  
TANGGA KERAJINAN PANDAI BESI DESA CURAHTAKIR  
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

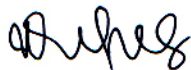
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Oleh :**

**MUSHOBBIHA ULFA KUSTANDANIAH**  
**NIM: E201520725**

**Disetujui Pembimbing:**



**Retna Anggitaningsih. SE., MM.**  
**NIP. 19740420 199803 2 001**

**MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI RUMAH  
TANGGA KERAJINAN PANDAI BESI DESA CURAHTAKIR  
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2019

Tim Penguji

Ketua

  
**Daru Anondo, SE., M.Si**  
NIP. 197503032009011009

Sekretaris

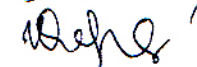
  
**Hersa Farida Qoriani, M.EI**  
NIP. 198611292018012001

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

(  )

2. Retna Anggitaningsih, SE. M.M

(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ بِيَدِهِ, وَأَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ  
عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

Dari al-Miqdam Radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud ‘alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)” (HR. Al-Bukhori) .<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jaribah, Al-Haritsi Bin Ahmad, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar Group. 2006), Cet. Ke-1, H.128



## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah,**

Ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

1. Kedua orang tuaku (Abi Rowi, Umi Latifah tersayang dan tercinta), yang selalu memberikan yang terbaik untukku dan sosok motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah mengenal lelah untuk mencurahkan kasih sayangnya.
2. Senior Santi, Aminah dan sahabat Elok yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini
3. Semua pihak pengrajin pandai besi di desa Curahtakir yang telah memberikan waktu luang dalam penelitian.
4. Teman-teman seperjuanganku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 prodi ekonomi syariah, khususnya “kelas ES2” yang sudah menjadi keluarga baru dan yang selalu memberikan dukungan kepadaku
5. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji ke hadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya, Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi penerang bagi umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang penuh cahaya kebaikan. Alhamdulillah karya sederhana yang berjudul “Manajemen Mutu Produksi Pada Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Pandai Besi Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember” telah tersusun, semoga dengan adanya karya sederhana ini bisa memberikan manfaat serta berguna demi menunjang peningkata pengetahuan di dunia akademisi.

Adanya karya sederhana ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya.

Penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i. S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim S.Ag., M.S.I selaku Wakil Dekan 1.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Retna Anggitaningsih SE., MM. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing saya
6. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ilmunya.

7. Segenap pihak-pihak pengrajin pandai besi yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh karyawan IAIN Jember yang telah memberikan pengetahuan, semangat, dan tauladannya.
9. Tim Penguji.
10. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Mudah-mudahan kebaikan serta amal baik semua tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT Amin.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Demi kesempurnaan skripsi ini, mohon saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk diberikan kepada penulis agar karyanya kedepan menjadi lebih baik lagi.

## **ABSTRACT**

Mushobbiha Ulfa Kustandaniah, Retna Anggitaningsih, SE., MM. 2019: *Production Quality Management in the Blacksmith Craft Household Industry in Curahtakir Village, Tempurejo District, Jember Regency.*

*Quality or quality is a business that is carried out seriously with the aim of achieving a value that is able to give maximum satisfaction to its customers. A product is considered to have quality if the product is in accordance with the expectations of producers and customers or consumers. One word that becomes a common thread in the concept of quality is satisfaction.*

*This research was conducted because the researchers wanted to find out whether the blacksmith craft industry had implemented quality management in their business or vice versa. In this research site, quality management has been applied to its production. In this business there is a certain attractiveness that is the product produced has the quality, sharpness, durable, affordable and shape or model of the product in accordance with the expectations of producers and consumers.*

*Focus of the problem under study (1). What is the production process for making Blacksmith village in Curahtakir, Tempurejo sub-district, Jember district? (2). How is the implementation of quality management in the blacksmith craft industry in Curahtakir village, Tempurejo sub-district, Jember district?*

*The purpose of this study was to describe how to make blacksmith products and how to apply quality management to the blacksmith craft industry in Curahtakir village.*

*This study uses a qualitative-descriptive approach. The data collection techniques researchers use the method of observation, interviews and documentation. While testing the validity of the data obtained by the researcher conducted a check on the validity of the data using the source triangulation technique.*

*The researcher has the conclusion that (1) The production process of making blacksmith products is the same as the production of other blacksmith products but the difference is the longer process accompanied by patience and skills as a blacksmith craftsman. In this production the main material is iron, and tools such as machinery and materials needed in the manufacture of blacksmith products themselves. (2). The implementation of quality management in the blacksmith craft industry in Curahtakir has good quality because this industry has used four supporting factors in the implementation of quality management, including: the awareness of the management, the products produced according to the order, the machine has enough and the owner has a good experience.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	18
a. Manajemen Mutu .....	18
b. Produksi.....	26
c. Proses Produksi .....	27
d. Perencanaan Produksi .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
1. Sejarah Desa Curahtakir .....	45
2. Visi-Misi Desa Curahtakir .....	48
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Curahtakir .....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Balasan Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Pedoman Wawancara	
7. Foto Kegiatan Penelitian	
8. Pernyataan Keaslian Tulisan	
9. Biodata Penulis	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4.1 Penjualan Produk Kerajinan Pandai Besi di Desa Curahtakir Tahun 2019.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Produksi .....	28
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Curahtakir .....	49



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu ciri dari perkembangan ekonomi dalam suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sektor industrinya. Pengalaman dari perkembangan ekonomi yang telah berlangsung di negara maju menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi harus diiringi dengan perkembangan sektor industri.

Kebanyakan Negara maju menganggap sektor industri merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan perekonomian karena mampu memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan produk lainnya seperti pertanian. Oleh karena itu strategi industrialisasi sering digunakan untuk mencapai kesejahteraan suatu negara.<sup>1</sup>

Industri menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran maupun mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi sebagian besar penduduk dunia, terutama di negara-negara maju. Untuk negara berkembang, industri sangat penting untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena banyak kebutuhan manusia hanya dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri (Philip, 2002).

Pembangunan di sektor industri sangat penting untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi angkatan kerja, laju dan kualitas pertumbuhan

---

<sup>1</sup> Hasibuan.Nurimansyah, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: LP3ES, 1998), h.12

ekonomi. Pembangunan industri merupakan tulang punggung bagi perekonomian nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi, agar tercapainya masyarakat yang adil dan makmur.

Di dalam Islam, semua kegiatan perindustrian juga mendapatkan perhatian yang besar bahkan ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali. Hal ini dinyatakan Nabi SAW dalam hadis yang lain, dari Miqdam r.a yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, Nasa'i dan perawi hadist lainnya, bahwa Nabi SAW bersabda :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَأَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: “*Tidaklah* seseorang memakan makanan apapun yang lebih baik dari pada dia makan dari hasil pekerjaan tangannya, dan sesungguhnya nabiullah daud AS makan dari hasil pekerjaan tangannya. (HR. Al-Bukhori).<sup>2</sup>

Seorang mukmin yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai ibadah yang disamping memberikan perolehan material juga akan mendatangkan pahala. Firman Allah dalam surat Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

<sup>2</sup> Jaribah, Al-Haritsi Bin Ahmad, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar Group, 2006), Cet. Kc-1, H.128

*Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>3</sup>

Kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisik maupun potensi non fisiknya. Jadi, sangat tergantung pada potensi alam dan manusianya yang terdapat di desa tersebut karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya ( Muhammad Ibrahim, hal 47. 2004).

Industri yang ada di pedesaan tersebut sangat membantu penyerapan tenaga kerja setempat, karena rata-rata tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat. Dengan adanya industri di desa, diharapkan dapat membantu masyarakat kecil dalam rangka memperbaiki kondisi perekonomian di keluarga. Hal ini dapat menjadi dampak berantai secara sosial ekonomis pada tenaga kerja yang terserap tersebut.

Industri pandai besi merupakan sebuah usaha perorangan di bidang pertukangan besi atau kerajinan pandai besi. Pengrajin pandai besi adalah kegiatan yang dilakukan di bengkel pandai besi dengan mengolah bahan logam menjadi peralatan besi seperti, pisau, cangkul, palu dan sebagainya (Dunham, 2008).

---

<sup>3</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Pers, 2010), 554.



Pandai besi adalah salah satu industri rumah tangga yang sedang berkembang di desa Curahtakir. Besi yang telah diolah dengan hasil produksi yang lebih mengandalkan bentuk atau modelnya, ketahanan atau kualitas hasil produksinya sangat berpengaruh terhadap tingkatan harga produksi besi. Pengembangan usaha pandai besi umumnya bersifat turun temurun dari nenek moyang atau belajar keahlian pandai besi secara generasi ke generasi, sehingga usaha tersebut tetap berkembang hingga saat ini.

Pekerjaan Pandai Besi di Desa Curahtakir dalam klasifikasi industri masuk di industri kerajinan rumah tangga yang mana industri kerajinan rumah tangga ini mempunyai 1-4 karyawan, sedangkan industri kerajinan pandai besi ini di lakukan oleh dua orang yaitu satu adalah sang pemilik modal dan satu sebagai buruh.

Pekerjaan pandai besi ini merupakan pekerjaan yang sudah lama ditekuni oleh penduduk pandian di desa Curahtakir yang memiliki minat cukup banyak karena minat masyarakat terhadap alat-alat kerja sehari-hari yang diproduksi oleh pengrajin pandai besi.

Pada mulanya pengrajin pandai besi di desa Curahtakir hanya ditekuni oleh beberapa orang saja, sehingga tidak terlalu memberikan nilai tambah terhadap pendapatan atau penghasilannya. Kemahiran pandai besi penduduk pandian pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata tradisional seperti keris, pedang, dan parang yang diturunkan secara turun-temurun yang melibatkan segala potensi yang ada di dalam keluarganya dan masyarakat sekitar. Tetapi dengan bertambahnya jumlah penduduk dan dengan seiringnya

perkembangan zaman akan meningkatkan permintaan terhadap produk-produk yang terbuat dari besi.

Dalam era yang telah modern sekarang ini, para produsen bersaing secara bebas memperkenalkan produk-produk mereka kepada para konsumen agar mau menggunakan produk-produk yang telah mereka tawarkan. Dalam menawarkan suatu produk, para produsen berupaya meningkatkan mutu produknya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan konsumen. Kualitas produk yang diterima konsumen merupakan salah satu kekuatan terpenting yang menentukan keberhasilan, perkembangan, dan keberlanjutan suatu perusahaan.<sup>4</sup>

Keistimewaan dari produk ini dibalut dengan sentuhan seni dalam rancangan, kualitas yang lebih kuat, tajam, tahan lama, harga terjangkau, pilihan bahan baku yang baik dan hasil akhirnya menyebabkan produk ini cukup digemari masyarakat sehingga masyarakat (pembeli atau pelanggan) dari daerah jember yang telah mengenal produk besi dari desa curahtakir jumlahnya meningkat dan loyal. Sehingga produk besi dari desa curahtakir dapat bersaing dengan dengan produk besi produsen lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti harus mempunyai masalah penelitian untuk dipecahkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan dalam beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Rudi Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1-2.

1. Bagaimana proses produksi pembuatan produk pandai besi desa Curahtakir?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi desa Curahtakir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas dan mendetail, karena tujuan merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui proses produksi pembuatan produk pandai besi desa Curahtakir.
2. Mengetahui implementasi manajemen mutu pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi desa Curahtakir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>5</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2008). 51-52

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>6</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta mampu memperkaya khazanah ilmu tentang manajemen mutu produksi industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

##### b. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini semoga dapat menjadi referensi maupun kontribusi bagi pihak IAIN Jember dalam menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen mutu produksi.

##### c. Bagi pengrajin pandai besi di desa Curahtakir, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terkait dengan manajemen mutu produksi.

##### d. Bagi Masyarakat Luas

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.



Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan sebagai sumbangsih bagi khazanah ilmu ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ekonomi Islam.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Mutu**

Manajemen menurut Imam Soeharto adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan kegiatan personal serta sumber daya lain untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Menurut Melayu S.P Hasibuan manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>8</sup>

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang atau jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang atau jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang atau jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan. Barang

---

<sup>7</sup> Murdifing Haming, Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 59

<sup>8</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 3.



atau jasa dikatakan bermutu adalah yang dapat memberi kepuasan baik pada pelanggan maupun produsen.<sup>9</sup>

Mutu adalah kemampuan suatu produk, baik itu barang maupun jasa atau layanan untuk memenuhi keinginan pelanggannya. Sehingga setiap barang atau jasa selalu diacu memenuhi mutu yang diminta pelanggan melalui pasar.<sup>10</sup>

Manajemen mutu memiliki tujuan untuk membangun kesuksesan melalui pembedaan produk dan jasa, biaya yang efisien dan merespon selera pasar dan konsumen, yang menurut Heizer membangun mutu merupakan jalan untuk menciptakan profitabilitas.

Menurut Muhaimin, dasar ajaran islam tentang mutu adalah realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya.<sup>11</sup> Maka Berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Sebagaimana yang tersebut dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan di mana saja kamu berada pasti Allah mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2014), 293.

<sup>10</sup> Tampubolon, *Manajemen Operasional dan Rantai pemasok*, 95-96

<sup>11</sup> H. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 79.

<sup>12</sup> QS. *Al-Baqarah*: 148

## 2. Produksi

Produksi adalah bidang yang harus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, di mana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi.<sup>13</sup>

Kata “produksi” sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut :

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa.<sup>14</sup>

3. Manajemen mutu produksi adalah sebuah upaya menciptakan mutu melalui setiap aspek dalam kegiatan produksi organisasi atau perusahaan seperti merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kualitas.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB pendahuluan hingga BAB penutup. Sistematika proposal penelitian ini di antaranya:

BAB Satu Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>13</sup> Vincent Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 5-6.

<sup>14</sup> Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1993), 280.

BAB Dua Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa atau sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB Tiga Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

BAB Empat Penyajian Data dan Analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian di lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB Lima merupakan bab Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang yang dirumuskan dalam penelitian serta saran-saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Tujuan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu.

Judul Penelitian ini adalah Manajemen Mutu Produksi Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Pandai Besi di desa Curahtakir.

Dalam pembahasan ini peneliti mencantumkan beberapa hasil, perbedaan, dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Umi Tyasi (2007) Universitas Indonesia, yang berjudul “Analisis Manajemen Mutu pada Industri Batik Cetak PT X Jakarta Selatan” metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan studi kasus di industri batik cetak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu untuk menjaga mutu dan citra produk yang telah cukup dikenal oleh masyarakat.<sup>15</sup>
2. Skripsi Fresthy Yulia Arthatiani (2008) Institut Pertanian Bogor. Berjudul: “Manajemen Mutu Terpadu pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan”, Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan studi

---

<sup>15</sup> Umi Tyasi, “ Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Batik Cetak PT X Jakarta Selatan”, (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2007).



kasus di PT Maya Food Industries dan merupakan perusahaan pengalengan ikan yang memproduksi untuk pasar lokal sekaligus sebagai eksportir ke berbagai negara. Skripsi ini meneliti sejauh mana penerapan manajemen mutu terpadu PT Maya Food Industries dan permasalahan yang dihadapi.<sup>16</sup>

3. Skripsi Arief Maulana (2011) Institut Pertanian Bogor. Berjudul: “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Kantor Manajemen Mutu Institut Pertanian Bogor. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus pada Institut Pertanian Bogor. Skripsi ini meneliti dan mengidentifikasi sejauh mana penerapan ISO 9001:2008 maupun faktor-faktor apa saja yang penting dalam penerapan SMM ISO 9001:2008 pada KMM IPB.<sup>17</sup>
4. Skripsi Vivi Novi Yanah (2011) STAIN Purwokerto, berjudul “Manajemen Mutu Produksi Home Industri Perspektif Ekonomi Islam” Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus pada Home Industri Fair Lady Karangbanjar Bojosari Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen mutu produksi yang berada di home industri fair lady tersebut.<sup>18</sup>
5. Tin Trisnawati (2012) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK 1 Kalasan”. Persamaan yaitu

---

<sup>16</sup> Fresthy Yulia Arthanty, “Manajemen Mutu Terpadu Pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan”, (Skripsi, Institut Pertanian, Bogor, 2008).

<sup>17</sup> Arief Maulana, “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Kantor Manajemen Mutu Institut Pertanian Bogor”, (Skripsi, Institut Pertanian, Bogor, 2011).

<sup>18</sup> Vivi Yanah, “Manajemen Mutu Produksi Home Industri Persepektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, STAIN, Purwokerto, 2011).

mengkaji mutu dan perbedaannya ialah terletak pada objek yang diteliti di mana mutu judul lebih mengarah ke pendidikan serta metode yang digunakan ialah kuantitatif.<sup>19</sup>

6. Skripsi Farhan Latifna (2013) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk dengan Menggunakan metode X dan R” metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus di perusahaan Bakpia Pathuk Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau implementasi pengendalian mutu dengan menggunakan alat bantu statistik yang bermanfaat dalam upaya mengendalikan tingkat kerusakan produk di perusahaan.<sup>20</sup>
7. Skripsi Viji Setyaningsih (2015) STAIN Purwokerto, berjudul “Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam Pada Home Industri Zahra Batik Kebumen” metode yang digunakan ialah kualitatif dengan satuan industri Zahra Batik Kebumen yang bertujuan untuk bagaimana mengendalikan kualitas produk batik.<sup>21</sup>
8. Skripsi Cristy M. Tumbel (2016) Universitas Sam Ratulangi Manado, yang berjudul “Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan

---

<sup>19</sup> Tin Trisnawaty, “Pengaruh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu {Pendidikan Di SMK 1 Kalasan”, (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2012)

<sup>20</sup> Farhan Latifna, “ Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk dengan Menggunakan Metode X dan R”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

<sup>21</sup> Viji Setyaningsih, “Manajemen Pengendalian Kualitas Produk batik Perspektif Ekonomi Islam Pada Home Industri Zahra Batik Kebumen”, (Skripsi, STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015).

Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Glaistygil Manado” metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus pada koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan sistem manajemen mutu di koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado, serta untuk menganalisis dampak sistem manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja operasional di koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado.<sup>22</sup>

9. Skripsi Ida Nurlaeli (2016) IAIN Jember dengan judul “Pengaruh mutu layanan terhadap kepuasan nasabah di Bank Tabungan Penyusunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Rogojampi Banyuwangi”. Persamaannya yaitu mengkaji mutu dan perbedaannya adalah metode yang digunakan ialah kuantitatif juga membahas pengaruh mutu terhadap kepuasan nasabah.<sup>23</sup>
10. Muhammad Kholidi Muhtarom (2018) IAIN Jember dengan judul “Manajemen Mutu Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) Albab Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama mengkaji bagaimana manajemen mutu dan menggunakan metode

---

<sup>22</sup> Cristy M Tumbel, “Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Glaistygil Manado”, (Skripsi, Universitas Sam Ratulung Manado, Manado, 2016).

<sup>23</sup> Ida Nurlaeli, “Pengaruh Mutu Layanan Terhadap kepuasan nasabah di Bank Tabungan Penyusunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Rogojampi Banyuwangi”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)



kualitatif. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu yang mengkaji mutu pada air mineral dalam kemasan.<sup>24</sup>

**Tabel 2.1**

**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Tyasi	Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Batik Cetak pada PT X Jakarta Selatan	Persamaannya ialah terletak pada judul penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu	Perbedaannya ialah peneliti ini lebih fokus dalam menjaga mutu produk yang telah cukup dikenal oleh masyarakat
2.	Freshty Yulia Arthatuani	Manajemen Mutu Terpadu pada PT Maya Food Industries di Kota Peklongan	Persamaannya terletak pada judul Penelitian yang diangkat peneliti yaitu mengenai manajemen mutu	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada pengalangan ikan yang berproduksi untuk pasar lokal dan sekaligus sebagai eksportir ke berbagai Negara
3.	Arief Maulana	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Kantor Manajemen Mutu Institut Pertanian Bogor	Persamaannya terletak pada judul penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen mutu dan metode yang digunakan ialah kualitatif	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini berfokus pada identifikasi penerapan ISO 9001:2008 pada KKM IPB
4.	Vivi Novi Yanah	Mutu Produksi Home Industri Perspektif Ekonomi Islam	Persamaannya terletak pada judul yang diteliti yaitu meneliti tentang mutu	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan metode yang digunakan peneliti

<sup>24</sup> Muhammad kholidi Muhtarom, "Manajemen Mutu Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) Albab Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018)



			suatu produk	ini yaitu menggunakan perspektif Islam
5	Tin Trisnawati	Pengaruh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK 1 Kalasan	Persamaan yaitu sama mengkaji tentang mutu	Perbedaannya ialah terletak pada objek yang diteliti di mana mutu judul lebih mengarah ke pendidikan serta metode yang digunakan ialah kuantitatif.
6	Farhan Latifna	Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan tingkat kerusakan produk dengan menggunakan metode X dan R	Persamaannya terletak pada judul yaitu mengenai kualitas produksi	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti yaitu di perusahaan Bakpia Pathuk.
7	Viji Setyaningsih	Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam pada Home Industri Zahra Batik Kebumen	Persamaannya terletak pada judul yang diangkat diteliti yaitu meneliti sejauh mana penerapan manajemen kualitas produk	Perbedaannya ialah peneliti ini menggunakan perspektif ekonomi Islam
8	Cristy M. Tumbel	Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Glaistygil Manado	Persamaannya yaitu meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen mutu yang berada dalam objek penelitian	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti memfokuskan pada bagaimana untuk meningkatkan kinerja operasionalnya.
9	Ida Nurlaeli	Pengaruh mutu layanan terhadap kepuasan nasabah	Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang	Perbedaannya adalah metode yang digunakan

		di Bank Tabungan Penyusunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Rogojampi Banyuwangi	mutu	ialah kuantitatif juga membahas pengaruh mutu terhadap kepuasan nasabah
10	Muhammad Kholidi Muhtarom	Manajemen Mutu Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) Alab Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama mengkaji bagaimana manajemen mutu dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu yang mengkaji mutu pada air mineral dalam kemasan

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang suatu mutu dan perbedaannya ialah penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana manajemen mutu produksi pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen Mutu**

#### **a. Pengertian Manajemen Mutu**

Manajemen menurut Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Tokoh lain juga berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan

berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>25</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Manajemen melibatkan aktifitas-aktifitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya dianggap dengan istilah-istilah “*Objectives*” atau hal-hal yang nyata. Manajemen digambarkan tidak nyata karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkan “*output*” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik.<sup>28</sup>

Dalam Islam, manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana yang baik sesuai syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tidak asal-asalan.<sup>29</sup>

Langkah-langkah menerapkan manajemen syariah yang berkualitas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, dilakukan secara

---

<sup>25</sup> Erine Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

<sup>26</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 8.

<sup>27</sup> Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 7.

<sup>28</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 2.

<sup>29</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 156.



terus-menerus, tidak asal-asalan, dilakukan secara bersama-sama, dan mau belajar dari keberhasilan dan kegagalan dari diri dan orang lain.<sup>30</sup>

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi atau perusahaan yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat membutuhkan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi atau perusahaan dapat memberikan tanggung jawab semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi atau perusahaan.<sup>31</sup>

#### b. Manfaat Mutu

Merupakan tugas bagi operasional dalam menentukan titik kritis untuk memusatkan perhatian dalam proses produksi, agar mutu dari hasil produksi dapat dipenuhi. Pencapaian target mutu akan bermanfaat bagi perusahaan di dalam menempatkan posisinya di pasaran.

---

<sup>30</sup> Ibid,157

<sup>31</sup> Christy M. Tumbel, *Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado)*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado 2016.

Dengan demikian mutu bermanfaat bagi perusahaan dalam penentuan:

- 1) Reputasi Perusahaan (*Company Reputation*): apabila posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar (*Market Leader*), Keadaan ini menunjukkan bahwa mutu perusahaan lebih baik dibandingkan pesaing lainnya. Sebaliknya, apabila perusahaan hanya sebagai pengikut pasar (*market follower*) maka perusahaan harus mengendalikan mutu produknya untuk lebih baik lagi (*Market Reposition*). Dengan demikian mutu sangat bermanfaat di dalam membentuk reputasi perusahaan, melalui mutu hasil produksinya.
- 2) Pertanggungjawaban produksi merupakan suatu tantangan bagi perusahaan di dalam memasarkan suatu produk, apabila produk menimbulkan permasalahan bagi pelanggan atau pasar, maka merupakan tanggung jawab dari perusahaan secara material maupun secara moral.<sup>32</sup>
- 3) Aspek Global, dalam era globalisasi yang diartikan bahwa setiap barang atau jasa yang dipasarkan secara internasional harus mampu bersaing di dalam mutu, dan dari segi harga yang lebih murah, serta desain yang lebih sesuai dengan pasar permintaan Internasional, akibatnya bahwa aspek global akan berpengaruh secara langsung terhadap mutu suatu hasil dari proses operasional.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

---

<sup>32</sup> Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*, 96.

Mutu dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan bahwa suatu barang dapat memenuhi tujuannya. Oleh karena itu, mutu merupakan tingkat pemuasan suatu barang. Dari uraian ini terlihat bahwa tingkat mutu tersebut ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya:

1) Fungsi suatu barang

Suatu barang yang dihasilkan hendaknya memperhatikan fungsinya, untuk apa barang tersebut digunakan atau dimaksudkan. Oleh karena itu pemenuhan fungsi tersebut mempengaruhi kepuasan para konsumen, sedangkan tingkat kepuasan tertinggi tidak selamanya dapat dipenuhi atau dicapai, maka tingkat suatu mutu barang tergantung pada tingkat pemenuhan fungsi kepuasan penggunaan barang yang dapat dicapai. Mutu yang hendak dicapai sesuai dengan fungsi untuk apa barang tersebut digunakan atau dibutuhkan, tercermin pada spesifikasi tersebut seperti kecepatan, tahan lama, kegunaan, berat, bunyi, mudah atau tidaknya perawatan, dan kepercayaannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 206.

## 2) Wujud Luar

Salah satu faktor yang penting dan sering dipergunakan oleh konsumen dalam melihat suatu barang pertama kalinya, untuk menentukan mutu barang tersebut adalah wujud luar barang itu. Kadang-kadang walaupun barang yang dihasilkan secara teknis atau mekanis telah maju, tetapi bila wujud luarnya kuno atau kurang dapat diterima, maka hal ini dapat menyebabkan barang tersebut tidak disenangi oleh konsumen atau pembeli, karena dianggap mutunya kurang memenuhi syarat. Faktor wujud luar yang terdapat pada suatu barang tidak hanya terlihat dari bentuk, tetapi juga warna, susunan (seperti pembungkusan) dan hal-hal lainnya.

## 3) Biaya Barang tersebut

Umumnya biaya dan harga suatu barang akan dapat menentukan mutu barang tersebut. Hal ini terlihat dari barang-barang yang mempunyai biaya atau harga yang mahal, dapat menunjukkan bahwa mutu barang tersebut relatif lebih baik. Demikian sebaliknya, barang-barang yang mempunyai biaya atau harga yang murah dapat menunjukkan bahwa mutu barang tersebut relatif lebih rendah. Ini terjadi, karena biasanya untuk mendapatkan mutu yang baik dibutuhkan yang lebih mahal.



d. Sasaran Mutu

1) Sasaran bagi peningkatan

Banyak alasan yang dikemukakan, mengapa sasaran ini ditetapkan di antaranya :

- a) Berharap dapat unggul dalam mutu
- b) Telah ditemukannya beberapa peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan cara peningkatan “*Fitness for use*”
- c) Usaha peningkatan untuk mengatasi kehilangan pangsa pasar akibat persaingan yang ketat
- d) Banyaknya kesulitan seperti kegagalan, keluhan, pengembalian barang dan berharap akan menguranginya.
- e) Usaha untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pelanggan

2) Sasaran bagi pengendalian

Perusahaan tidak selalu berada dalam kondisi yang siap untuk peningkatan. Tidak jarang manajer hanya mempertahankan kondisi yang sudah dicapai saat ini. Beberapa alasan yang mencegah sasaran bagi peningkatan adalah:<sup>34</sup>

- a) Hasil yang dicapai ini sudah cukup bersaing
- b) Usaha peningkatan yang dinilai tidak ekonomis
- c) Dirasakan memang ada kebutuhan peningkatan, tetapi waktunya belum tepat.

---

<sup>34</sup> BN Marbun, Eko Henryanto, *Pengendalian Mutu Terpadu* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1993), 51-52.



e. Biaya Mutu (*Quality Cost*)

Seperti kita ketahui bahwa mutu suatu barang merupakan kesesuaian maksud tujuan (*Fitness for purpose*) dari barang tersebut. Hampir setiap produsen ingin berusaha memperbaiki mutu dari barang yang dihasilkannya. Di dalam masalah ini, biasanya produsen selalu berusaha untuk dapat bertindak efisien. Produsen selalu memikirkan untuk memperbaiki mutu dari barang yang dihasilkannya dengan biaya yang sama atau tetap, atau mencapai mutu yang tetap sama (dapat dipertahankan) dengan biaya yang lebih murah. Perlu diketahui bahwa sebenarnya untuk meningkatkan mutu selalu dibutuhkan biaya. Oleh karena itu pengusaha atau produsen harus melihat biaya yang dikeluarkan, hasil, dan keuntungan yang diharapkan.<sup>35</sup>

Unsur atau komponen yang terdapat dalam mutu adalah biaya barang-barang yang rusak atau apkir (*Scrap*), biaya pemeriksaan atau inspeksi, biaya pemebetulan atau pengerjaan kembali, biaya karena keterlambatan produksi akibat mutu yang buruk dan kerugian karena kehilangan pasaran. Semua biaya yang dikeluarkan untuk mencapai suatu mutu tertentu dari produk yang dihasilkan akan mempengaruhi secara langsung besarnya biaya produksi dari produk akhir.

Menurut Tampubolon, secara umum akan terjadi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan mutu antara lain:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 207.

<sup>36</sup> Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Operasional dan Ranta Pemasok*, 97.

- 1) Biaya untuk penanggulangan (*Prevention Cost*), yaitu biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam usahanya menciptakan mutu, seperti: biaya pelatihan, karyawan, program perubahan mutu.
- 2) Biaya proposal merupakan biaya yang berhubungan dengan evaluasi hasil operasional seperti: tes, laboratorium, dan inspeksi.
- 3) Kegagalan internal, hasil dari manajemen operasional sebagai akibat kesalahan dalam proses operasional (kesalahan, bahan, komponen, dan bagian pembantu lainnya) sebelum hasil produk tersebut dikirim ke pelanggan, umpamanya seperti: mengulangi pekerjaan, kegagalan produksi, dan waktu yang terbuang sia-sia.
- 4) Biaya-biaya eksternal, yaitu biaya yang timbul sesudah produk dikirim ke konsumen, sebagai akibat benturan, pengamanan yang kurang baik ketika diangkut sehingga terjadi komplain dari pelanggan.

## 2. Produksi

### a. Pengertian produksi

Produksi adalah bidang yang harus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, di mana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi.<sup>37</sup>

Kata “produksi” sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Vincent Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total* (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 5-6.

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa.<sup>38</sup>

### 3. Proses Produksi

#### a. Pengertian Proses Produksi

Proses adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan dan teratur yang dilakukan dengan cara tertentu dan bertujuan untuk mencapai suatu hasil. Proses memiliki *input* dan *output* serta merupakan urutan tugas individu di mana *input* tersebut melalui proses sampai akhirnya menjadi *output*.

Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.<sup>39</sup> Sedangkan pengertian produksi dalam Islam adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.<sup>40</sup>

Pemahaman Produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah agar manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang dihalalkan.<sup>41</sup>

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat

<sup>38</sup> Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1993), 280.

<sup>39</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 55.

<sup>40</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

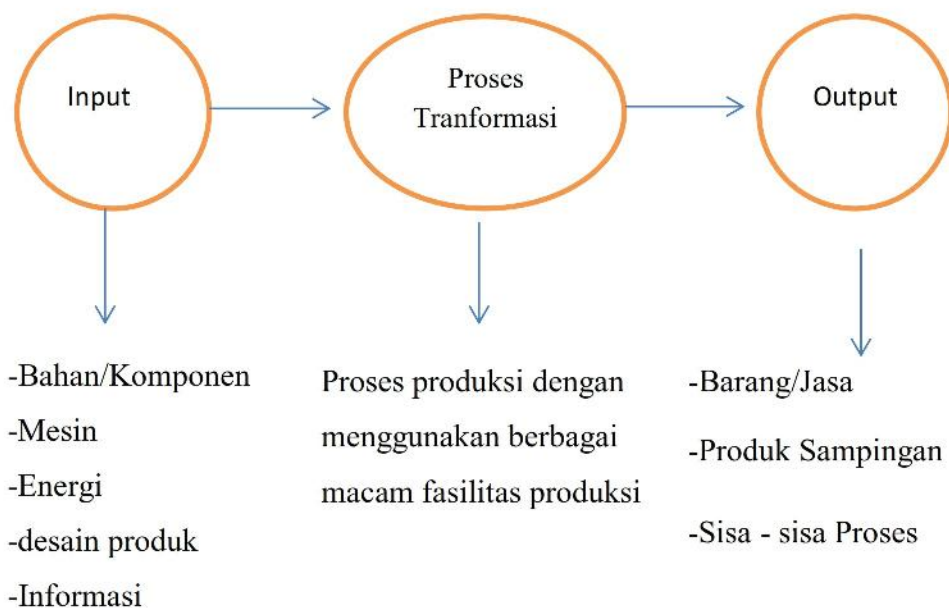
<sup>41</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 30.

(*Utility*) baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam berproduksi. Dalam Islam, Produksi diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. (Monzer Khaf).

Proses produksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Proses produksi pada hakikatnya adalah proses perubahan (*transformasi*) dari bahan ataupun komponen (*input*) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai.<sup>42</sup>

**Gambar 2.1**

**Proses Produksi**



<sup>42</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: CV. Adipura, 1998), 123.



Dalam gambar 2.1 memperhatikan bahwa setelah semua unsur input yang dibutuhkan tersedia, maka proses produksi dapat dimulai yang meliputi proses pembuatan dalam unit-unit prosesing maupun dalam unit-unit perakitan dengan prosedur yang benar dan dikontrol untuk mendapatkan kesesuaian dengan desain yang telah ditetapkan. Proses produksi akan berakhir ketika produk yang dihasilkan dilakukan pengepakan untuk siap dikirimkan ke konsumen. Dengan demikian dalam proses produksi terjadi berbagai macam proses.

1) Input produksi

Kegiatan input produksi erat kaitannya dengan pengadaan bahan baku sebagai bahan utama kegiatan produksi. Komponen-komponen dalam input produksi umumnya terdiri dari bahan baku dan bahan penunjang, tenaga kerja, modal dll.

2) Proses transformasi

Proses produksi dengan menggunakan fasilitas produksi yang membutuhkan sumber daya dalam rangka untuk menambah nilai produk

3) Output

Adalah hasil dari kegiatan dari kegiatan usaha yang tercermin dalam produk yang dijual kepada pelanggan.

## b. Macam-macam Tipe Produksi

### 1) Proses produksi terus-menerus atau Kontinu

Proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan di suatu titik dalam proses. Perusahaan yang menggunakan tipe ini pada umumnya untuk industri yang menghasilkan volume besar, seperti pabrik semen, industri kimia, industri minuman dan makanan dalam jumlah besar, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

### 2) Proses Produksi Intermeten

Pabrik yang menggunakan tipe intermeten, biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses. Hal ini menunjukkan salah satu penyebab mengapa dalam proses intermeten lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses daripada proses produksi terus-menerus.

### 3) Proses Produksi Campuran

Penggabungan seperti ini dimungkinkan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

---

<sup>43</sup> Ibid 125



#### 4. Perencanaan Produksi

##### a. Perencanaan Produksi

###### 1) Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Louis A. Allen lain pula perumusannya, Ia mengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>44</sup>

Perencanaan merupakan aktivitas untuk menyusun dasar pelaksanaan dan petunjuk di dalam proses pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Kualitas pekerjaan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dibangun. Sebuah perencanaan yang baik telah menempatkan perusahaan tersebut tahan terhadap berbagai kondisi hantaman resesi ekonomi manapun.<sup>45</sup>

Joel G. Seigel dan Jae k. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan stratgi untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan dalam hubungannya dengan fungsi produksi dan operasi adalah:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 39.

<sup>45</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 8-9.

<sup>46</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan operasi*, 25.

- a) Perencanaan operasi atau proses produksi, perencanaan ini mencakup perencanaan jalur pengerjaan (*routing*), Jadwal kegiatan (*scheduling*), perencanaan beban pengerjaan (*loading*), pengiriman perintah (*dispatching*) dan *folloe-up* serta *finishing*.
- b) Perencanaan persediaan dan pengadaan. Perencanaan ini berkaitan dengan penetapan besarnya persediaan atau *stock* yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran operasi produksi perusahaan, serta penetapan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan yang akan dilakukan.
- c) Perencanaan mutu, dalam perencanaan ini ditetapkan standar mutu produk yang dihasilkan yang menjadi acuan dari kegiatan proses produksi yang dijalankan.
- d) Perencanaan penggunaan kapasitas mesin. Berdasarkan rencana produksi dan operasi, maka ditetapkanlah beban kerja mesin dan jadwal waktu penggunaan mesin, sehingga dapat ditentukan alokasi penggunaan kapasitas mesin.
- e) Perencanaan pemanfaatan sumber daya manusia. Dari rencana produksi dan operasi maka dapatlah ditentukan banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan, dan kapan waktu dibutuhkannya, serta beberapa lama tenaga kerja tersebut dibutuhkan, sehingga hal ini tercakup dalam rencana pemnafaatan sumber daya manusia.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami.

Perencanaan produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diprediksikan.<sup>47</sup>

## 2) Tujuan Perencanaan Produksi

- a) Untuk mencapai tingkat atau level keuntungan tertentu.
- b) Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil perusahaan ini tetap mempunyai pangsa pasar (*market share*) tertentu.
- c) Untuk mengusahakan supaya perusahaan industri ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
- d) Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.

---

<sup>47</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 129.

e) Untuk menggunakan sebaik-baiknya efisiensi fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

### 3) Jenis-jenis perencanaan produksi

Perencanaan produksi yang terdapat dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menurut jangka waktu yang tercakup, yaitu perencanaan produksi jangka pendek, perencanaan produksi jangka panjang.

Dari dua jenis perencanaan produksi dapat diketahui bahwa setiap perencanaan produksi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Perencanaan produksi yang menyangkut kegiatan pada masa yang akan datang.
- b) Perencanaan produksi mempunyai jangka waktu tertentu.
- c) Perencanaan produksi mempersiapkan tenaga kerja, bahan-bahan, mesin-mesin, dan peralatan lain pada waktu yang diperlukan.
- d) Perencanaan produksi harus menentukan jumlah dan jenis serta kualitas dari produk yang akan diproduksi.
- e) Perencanaan produksi harus dapat mengkoordinir kegiatan produksi dengan mengkoordinir bagian-bagian yang mempunyai hubungan langsung ataupun tidak dengan kegiatan produksi.



- 4) Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan produksi di antaranya:
  - a) Sifat proses produksi
  - b) Jenis dan barang dari barang yang diproduksi
  - c) Sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru atau barang lama.

b. Time Schedule

*Time schedule* adalah jangka waktu yang dibuat untuk melaksanakan suatu rencana pekerjaan secara sistematis dan terjadwal.

Ada tiga tujuan umum pembuatan *time schedule* yang dilakukan oleh seorang manajer produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran yaitu:

- 1) Memberi arah pekerjaan secara lebih fokus dan mengedepankan penyelesaian pekerjaan berdasarkan skala prioritas . Artinya ada pekerjaan yang harus didahulukan dibandingkan dengan yang lainnya.
- 2) Diharapkan setiap pekerjaan dapat terselesaikan secara terjadwal, sehingga memungkinkan terwujudkan konsep efektivitas dan efisiensi yang diharapkan.
- 3) Dengan kualitas *time schedule* yang sempurna maka diharapkan setiap pekerjaan dapat terselesaikan dengan standar kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan serta mampu memberi kepuasan untuk diri sendiri (pemilik modal) maupun konsumen.

c. *Contingency Plan*

*Contingency Plan* adalah rencana cadangan yang dibuat untuk mengantisipasi kemungkinan dari gagalnya rencana inti. *Contingency Plan* dalam perspektif keuangan dapat diputuskan dalam bentuk memiliki cadangan (*reserve*) aset yang bersifat dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>48</sup> Sebelum melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode maupun sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Handini Nawawi dan Mimi Martini dalam bukunya mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu komponen keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis dan terarah serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.<sup>49</sup> Sehingga pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan studi kasus. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya ialah, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara

---

<sup>48</sup> Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

<sup>49</sup> Moh.Kasiram, *Metode Penelitian kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 178.

mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus itu sendiri bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain.<sup>50</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya. Jadi, apabila para mahasiswa akan meneliti sebuah organisasi, maka lokasi penelitiannya adalah organisasi itu berada, tetapi apabila berbagai organisasi yang diteliti adalah kasus-kasus yang diteliti dalam suatu provinsi, maka provinsi adalah lokasi penelitiannya.<sup>51</sup>

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Curahtakir. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, harga terjangkau, bahan yang digunakan berkualitas, tahan lama, ketajaman dan bermutu sesuai dengan topik dalam penelitian ini serta memiliki pelanggan yang loyal sejak bertahun-tahun lamanya.

Di Desa Curahtakir mempunyai sebuah usaha industri rumah tangga kerajiana pandai besi dengan menghasilkan sebuah produk cukup bermutu atau berkualitas yang dijalani oleh masyarakat Curahtakir untuk mencukupi

---

<sup>50</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 35.

<sup>51</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 128.)



kebutuhan hidup atau perekonomiannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu produksi usaha kerajinan pandai besi di desa Curahtakir tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, dan bagaimana data akan dicari maupun dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala Desa Curahtakir
2. Masyarakat dengan mata pencaharian sebagai pengrajin pandai besi di desa Curahtakir

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Para partisipan yang telah diwawancarai dan diamati dalam penelitian ini dipilih karena mereka adalah orang-orang yang terlibat.<sup>52</sup>

Karena penelitian kualitatif banyak dilakukan di lapangan maka membutuhkan pendekatan-pendekatan sosial langsung dengan informan yang bersangkutan. Informan adalah orang yang memberi informasi sumber data yang peneliti gunakan.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 299.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang paling penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data yang kita peroleh harus sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah observasi partisipatif, wawancara semi struktur dan dokumentasi.

Penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data yang valid dapat menjawab seluruh persoalan yang terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>54</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi maupun suasana tertentu.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur, ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan

---

<sup>53</sup> Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 64.

pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur karena peneliti tidak melakukan pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Lokasi atau tempat Desa Curahtakir.
- 2) Proses produksi kerajinan pandai besi
- 3) Manajemen mutu produksi usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>55</sup> Dengan demikian wawancara merupakan sebuah usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 317.

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informen<sup>56</sup>

Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- 1) Bagaimana proses produksi usaha kerajinan pandai besi
  - 2) Penerapan manajemen mutu pada usaha kerajiana pandai besi
3. Teknik Dokumentasi

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>57</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- 1) Sejarah Desa Curahtakir.
- 2) Struktur organisasi Desa Curahtakir.
- 3) Visi dan Misi Desa
- 4) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah karena apabila

---

<sup>56</sup> Ibid., 233.

<sup>57</sup> Ibid., 329



data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi.

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>58</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan interpretatif. Adapun aktivitas dalam analisa data yaitu melalui tiga langkah.<sup>59</sup>

1. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data, berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan, kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alinea).
3. Verifikasi, yaitu pembuktian kembali. Verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran dan data yang didapat menjadi data yang valid.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber lain namanya adalah triangulasi. Di luar itu diperlukan pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>60</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

---

<sup>58</sup> Ibid., 334.

<sup>59</sup> Ibid., 246.

<sup>60</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

mengecek data yang telah diperoleh melalui narasumber yang berada sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber.<sup>61</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Menentukan subyek penelitian
3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data
4. Penyajian data

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Curahtakir**

Desa Curahtakir semula merupakan hutan belantara, yang merupakan kawasan kurang potensial untuk daerah perkebunan Balanda, sehingga pada Tahun 1927 oleh masyarakat mulai dibuka (dibabat) hingga tahun 1930 sudah menjadi perkampungan dan blok-blok. Pada saat itu Desa Curahtakir masih digabung dengan Desa Sanen, dengan pembagian 2 blok : Blok barat Dukuh Krajan dan blok timur Dukuh Mandilis.

Pada Tahun 1946 – 1950 yaitu Sejak tahun 1946 Desa Curahtakir sudah ada perwakilan petinggi yang dijabat oleh Sukir yang merupakan tunjukan (perintah) dari Desa Induk yaitu Desa Sanen, + 1(satu) tahun dan berhenti karena meninggal dunia. Setelah itu diganti Asmoyan menjabat Petinggi + 1 (satu) tahun, berhenti karena meninggal dunia, pada tahun 1948.

Dan pada tahun 1948 itu juga Desa Curahtakir menjadi Desa Difinitif, karena terjadi kekosongan Petinggi maka pada tahun 1948 diadakan Pilihan Petinggi pertama : yang diwakili oleh tokoh Kyai secara perwakilan dan dimenangkan oleh Amat Rosid (Mulyorejo), beliau menjabat petinggi selama 2 (dua) tahun tepatnya pada tahun 1950 mengundurkan diri (berhenti dengan hormat).

Pada Tahun 1950 – 1990 yaitu, Setelah berhentinya Amat Rosid, tahun 1950 diadakan Pemilihan Petinggi yang kedua dan dimenangkan oleh Rahmad Sasmito yang pelaksanaannya pada tanggal 13 Maret 1950. Diangkat dengan Keputusan Residen Besuki nomor : 26 tanggal 28 April 1950.

Dengan luas wilayah : 7.507,862 Ha. ( termasuk Hutan dan perkebunan). Secara umum Desa Curahtakir sejak tahun 1950 telah mengikuti roda Pemerintahan sebagaimana mestinya sampai dengan lahirnya Orde Baru. Rahmad Sasmito termasuk Pejabat/Petinggi paling lama + 40 Tahun. Baru setelah adanya Undang Undang nomor 5 tahun 1979 diadakan penataan kembali untuk menyesuaikannya.

Pada tahun 1990 yaitu, Tanggal 29 Oktober 1990 pelaksanaan Kepala Desa Curahtakir yang dimenangkan oleh Marsudi termasuk Kepala Desa terpilih ketiga. Kepala Desa Curahtakir Rachmad Sasmito berhenti dengan hormat pada tanggal 21 Nopember 1990 sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah tingkat II Jember Nomor: 141/33.525/013/1990. Pada saat itu juga diangkat Kepala Desa terpilih yaitu Marsudi dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember tanggal 21 Nopember 1990 Nomor: 48 tahun 1990.

Untuk diketahui sejak turunya SK Bupati Nomor: 582 tahun 1988, secara Administratif segala urusan yang berkaitan dengan Pemerintahan yang lebih atas masih tanggung jawab Desa Curahtakir. Hal ini dilaksanakan hingga tahun 1994. Baru setelah adanya surat keputusan



Gubernur Kepala Daerah tingkat I Jawa Timur tanggal 19 Mei 1994 nomor 68 Tahun 1994 tentang Desa Persiapan, Wonoasri menjadi Desa Definitif.

Dengan demikian Desa Curahtakir tinggal 4 (empat) Dusun yakni :

- a. Dusun Krajan I
- b. Dusun Krajan II
- c. Dusun Curahrejo
- d. Dusun Punco

Sekian tahun Desa Curahtakir semakin berbenah diri perkembangan Desa sangat pesat baik dari segi sektor pertanian, perdagangan, perindustrian.

Pada tahun 1998 yaitu, Dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Desa Curahtakir yang dijabat oleh Marsudi tanggal 21 Nopember 1998 yang kemudian dijabat oleh Pejabat sementara yang kemudian membentuk Panitia Pemilihan Kepala Desa Curahtakir yang kemudian dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa pada tanggal 04 Maret 1999 yang dimenangkan oleh Imam Masdariyanto yang dilantik pada tanggal 27 Maret 1999 dengan jabatan selama 8 tahun dari tahun 1999 sampai 2007, yang sekaligus memasuki era Reformasi dan menyongsong Undang Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Dengan kepemimpinan Kepala Desa Imam Masdariyanto banyak sekali perubahan yang telah dirasakan oleh Masyarakat Desa Curahtakir selama 8 tahun dan hingga berakhirnya masa jabatan pada tanggal 27 Maret 2007.

Pada tahun 2007 kepala desa dimenangkan oleh bapak Hosnamo dan menjabat hingga dua periode yang berakhir pada tahun 2017. Setelah berakhir masa jabatan kepala desa sebelumnya kemudian dilaksanakan pemilihan kepala desa yang dimenangkan oleh bapak Efnu Wanto yang sekarang menjadi kepala desa Curahtakir.

## 2. Visi Misi Desa

- a. Visi dalam hal ini adalah visi pemerintahan desa, yaitu visi Kepala Desa. Visi pemerintahan desa pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan oleh pemerintah desa sehingga menetapkan visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Desa Curahtakir yang Nyaman, Maju, Demokratif dan Sejahtera berlandaskan Nilai-Nilai Budaya”

- b. Misi.

Dalam upaya mewujudkan visi dapat dirumuskan misi sebagai berikut:

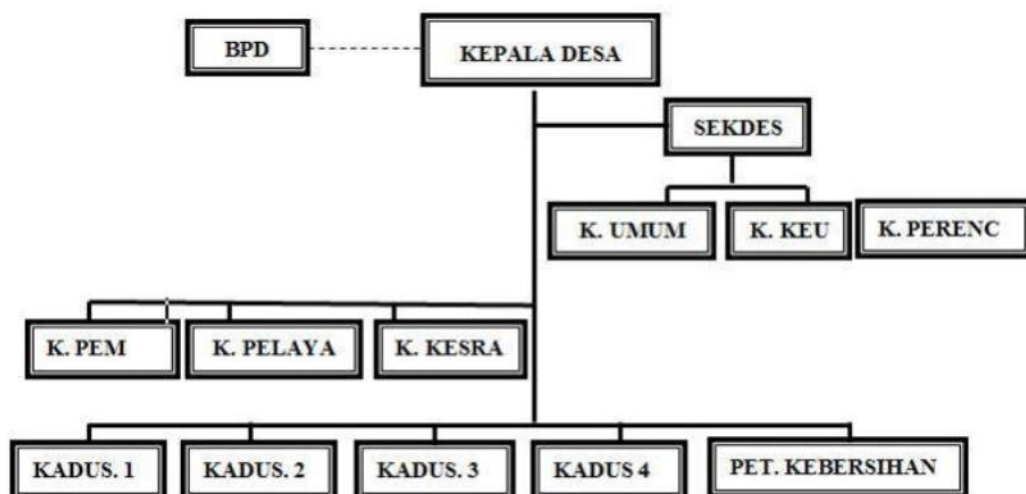
1. Menciptakan perangkat desa yang profesional agar terbangun pemerintahan efektif dan terpercaya
2. Meningkatkan Pelayanan Publik
3. Menjadikan masyarakat sebagai proses pengambilan kebijakan pemerintahan dan program pembangunan Desa.
4. Mewujudkan Desa yang menjunjung nilai kearifan lokal sebagai pranata interaksi social
5. Membangun sarana prasarana ( infrastruktur ) guna percepatan arus ekonomi dan mobilitas masyarakat

### 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Curahtakir

Stuktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan suatu organisasi sebagai kerangka kerja formal organisasi, dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan bisa terstruktur dan dibagi-bagi, dikelompokkan, serta dikoordinasikan.

**Gambar 4.1**

#### **Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Curahtakir**



#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Proses lebih lanjut dari skripsi ini adalah penyajian hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup dan penelitian bisa diberhentikan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, lalu dikemukakan secara rinci sesuai dengan buku-bukti yang telah diperoleh selama penelitian.

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen mutu produksi pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir, kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember dengan tetap mengacu pada perumusan masalah.

Sedang analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data satu dengan data yang lain yang dinyatakan dengan analisis data kualitatif yang bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan yang penuh makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview atau wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan usaha industri kerajinan pandai besi, selain itu juga menggunakan metode non partisipan dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan diolah dan dianalisis secara reflektif. Adapun data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Dalam menjalankan usaha industri kerajinan pandai besi tersebut ada beberapa yang perlu dilakukan sebelum kegiatan produksi dilakukan, antara lain:

1. Pemilihan bahan baku

Tempat produksi ini dalam pembuatan produknya terlebih dahulu melewati proses pemilihan bahan baku. Proses ini merupakan langkah awal untuk memproduksi produk pandai besi. Hanya dengan besi dengan kualitas baik yang akan diproduksi, biasanya besi waja/baja, pir, as, atau besi muda yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk pandai besi. Bagi bapak Sobiri jenis besi seperti itulah yang beliau pakai dalam



produknya, dan besi itu diperoleh dari berbagai tempat yaitu Gebang, Tempurejo, dan Jenggawah

Untuk bahan-bahan yang digunakan di antaranya:

- a. Besi
- b. Kawat tembaga
- c. Kayu
- d. Arang

Bahan besi tersebut yang didapat dari daerah Gebang, Tempurejo, maupun Jenggawah dengan mencari dan membeli langsung dari tempatnya, tapi terkadang terdapat orang yang langsung menawarkan besinya ke rumah beliau.

Berikut bapak Sobiri menjelaskan mengenai pemilihan bahan baku dalam produksi kerajinan pandai besi:

“Bahan baku dalam pembuatan produk kerajinan pandai besi haruslah besi yang berkualitas baik seperti besi waja/baja, pir, as, atau besi muda agar mendapat hasil yang baik pula. Bahan baku tersebut diperoleh dari berbagai tempat yaitu Gebang, Tempurejo, dan jenggawah dengan mendatangi tempatnya secara langsung tetapi terkadang ada pedagang yang menawarkan besinya langsung ke rumah. Produk kerajinan pandai besi ini memiliki ciri khas yaitu ketajaman, tahan lama, dan model sesuai dengan pesanan pelanggan”.<sup>62</sup>

2. Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi serta cara memproduksi kerajinan pandai besi di antaranya adalah:

- a. Palu besar dan kecil
- b. Landah

---

<sup>62</sup> Sobiri, *Wawancara*, Curahtakir, 01 April 2019

- c. Penjepit besi
- d. Blower
- e. Kikir/Patar
- f. Grenda
- g. Kertas pasir
- h. Arang
- i. Bak air

Cara memproduksinya ialah dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, bahan baku diproses dan di bentung dengan cara di pukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin maupun pelanggan diharapkan. Bahan utamanya besi yang kemudian diolah menjadi pisau, parang, pedang, arit dan lain sebagainya dengan cara menempa besi menggunakan api untuk membentuk besi yang ditempanya menjadi suatu benda yang diinginkan seperti pisau, belati dan lain-lain. Dan gagangnya terbuat dari kayu sehingga menjadi gagang yang sempurna untuk digunakan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Som Gidin yang memiliki usaha kerajinan pandai besi.

“ Tenaga kerja yang memproduksi produk pandai besi yang berkualitas harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik di bidang usaha industri pandai besi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan produsen dan konsumen. Cara membuat produk tersebut dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan teknik tertentu. Besi yang diolah menjadi pisau dan lainnya dengan cara ditempa, diproses, dibentung dengan cara dipukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin maupun pelanggan

harapkan. Gagangnya terbuat dari kayu agar menjadi gagang yang sempurna untuk digunakan”.<sup>63</sup>

### **1. Proses Produksi Pembuatan Produk Pandai Besi Desa Curahtakir**

Berikut adalah proses produksi pembuatan produk pandai besi, bahan dan alat-alatnya di antaranya:

- a. Besi
- b. Kayu
- c. Palu besar dan kecil
- d. Landah
- e. Penjepit besi
- f. Blower
- g. Kikir/Patar
- h. Grenda
- i. Kertas pasir
- j. Arang
- k. Bak air

Cara memproduksinya ialah dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Satu orang sebagai pemilik sekaligus yang memproduksi kerajinan besi tersebut dan satu atau dua karyawan sebagai orang yang memukul atau membentung besi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan terjadwal yaitu dari jam 7 pagi hingga selesai dan maksimal jam 4 sore setiap hari,

---

<sup>63</sup> Som Gidin, *Wawancara, Curahtakir, 01 April 2019*

kecuali hari minggu yang biasanya digunakan untuk memasarkan produknya ke tempat langganan dan dua minggu sekali digunakan untuk mencari bahan baku.

Bahan baku diproses dan di bentung dengan cara di pukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin maupun pelanggan harapkan. Bahan utamanya besi yang kemudian diolah menjadi pisau, parang, pedang, arit dan lain sebagainya dengan cara menempa besi menggunakan api untuk membentuk besi yang ditempanya menjadi suatu benda yang diinginkan seperti pisau, belati dan lain-lain. Dan gagangnya terbuat dari kayu sehingga menjadi gagang yang sempurna untuk digunakan.

Para pengrajin pandai besi banyak memproduksi berbagai produk seperti pisau, arit, parang, cangkul/pacul, kapak, pedang, cannik, ganju dan lainnya. Di sini akan dijelaskan proses pembuatan produk yang biasa atau yang lebih sering dipesan oleh pelanggan seperti pisau, arit, parang, kapak, pedang, dan cangkul atau pacul diantaranya:

#### 1) Cara memproduksi pisau

Bahan yang digunakan dari besi baja yang dipanaskan dari bahan bakar arang kemudian besi tersebut dierat atau dibelah lalu dipanaskan lagi hingga berwarna merah besinya dan diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara



berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk pisau sesuai dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin membuat gagang pisau sesuai pesanan setelah itu pisau digerinda dengan peji agar pisau lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga pisau tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu pisau disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian pisau yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

## 2) Cara memproduksi arit baja

Caranya hampir sama dengan pembuatan pisau, tetapi yang membedakan ialah besi ini dilapisi atau terdiri dari tiga besi yang digunakan, yaitu dua besi muda dan satu besi baja yang diletakkan ditengah-tengah diantara dua besi muda yang kemudian dipanaskan hingga besi meleleh atau menyatu setelah itu dibentuk dengan dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentuk dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk arit sesuai

dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin memproduksi sendiri gagang arit yang terbuat dari kayu setelah itu arit digerinda dengan peji agar arit lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga arit tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu arit disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian arit yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

### 3) Cara memproduksi parang

Cara memproduksi parang sama dengan proses pembuatan arit baja yaitu dilapisi atau terdiri dari tiga besi yang digunakan, yaitu dua besi muda dan satu besi baja yang diletakkan ditengah-tengah diantara dua besi muda yang kemudian dipanaskan hingga besi meleleh atau menyatu setelah itu dibentung dengan dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk parang sesuai dengan pesanan pelanggan baik

ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin memproduksi sendiri gagang parang yang terbuat dari kayu setelah itu arit digerinda dengan peji agar parang lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga parang tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat alinnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu parang disempo/sempuh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian parang yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

#### 4) Cara memproduksi kapak baja

Cara memproduksi kapak sama dengan pembuatan produk kerajinan besi lainnya, hanya saja yang membedakan kapak atau besi tersebut dilubangi. Pertama-tama besi dibentuk segi empat lalu dipanaskan kemudian dilubangi depannya kemudian dipanaskan lagi dan dibentung dengan dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis dan terbentuk menjadi kapak.

Setelah itu kapak digerinda dengan peji agar kapak lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga kapak tambah tajam,



kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu kapak disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian kapak yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

#### 5) Cara membuat pedang

Proses pembuatan pedang sama dengan proses pembuatan pisau hanya saja yang membedakan prosesnya lebih lama karena ukuran pedang yang lebih panjang. Bahan yang digunakan dari besi baja yang dipanaskan dari bahan bakar arang kemudian besi tersebut dierat atau dibelah lalu dipanaskan lagi hingga berwarna merah besinya dan diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk pedang sesuai dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin membuat gagang pisau sesuai pesanan bisa dalam bentuk hewan seperti burung, naga dan lainnya setelah itu pedang digerinda dengan peji agar pedang lebih tipis dan halus, lalu dilakukan



pemataran kikir hingga pedang tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu pedang disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian pedang yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

6) Cara memproduksi pacul/cangkul

Cara memproduksi pacul ialah bahan yang digunakan dari besi baja yang dipanaskan dari bahan bakar arang kemudian besi tersebut dierat atau dibelah lalu dipanaskan lagi hingga berwarna merah besinya dan diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk pacul atau cangkul yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Setelah itu pacul atau cangkul digerinda dengan peji agar lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga pacul/cangkul tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam

dan warnanya lebih cerah), setelah itu pacul atau cangkul disempro/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian pacul atau cangkul yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Som Gidin yang memiliki usaha kerajinan pandai besi.

“ Tenaga kerja yang memproduksi produk pandai besi yang berkualitas harus memiliki keterampilan, ketelatenan, dan pengetahuan yang baik di bidang usaha industri pandai besi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan produsen dan konsumen. Cara membuat produk tersebut dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan teknik tertentu. Besi yang diolah menjadi pisau dan lainnya dengan cara ditempa, diproses, dibentung dengan cara dipukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin maupun pelanggan harapkan. Gagangnya terbuat dari kayu agar menjadi gagang yang sempurna untuk digunakan”.<sup>64</sup>

Dari segi produksinya sebenarnya usaha ini tidak mempunyai kendala yang terlalu sulit dalam hal menjalani usaha ini. Kendala atau hambatan yang menjadi permasalahan pada usaha ini adalah saat pemadaman listrik tidak bisa beroperasi atau memproduksi produk pandai besi, terjadinya besi yang akan diolah patah karena dipanaskan terlalu lama jadi cara mengatasinya harus dapat memperkirakan berapa lama besi itu dipanaskan, dan kendala lain yang dialami produsen adalah pada saat musim hujan karena pengusaha industri pandai besi menjadi sulit untuk mencari arang yang dijadikan bahan bakar utama sehingga membuat proses produksi tertunda. Cara mengatasinya yaitu

---

<sup>64</sup> Som Gidin, *Wawancara*, 01 April 2019

dengan membeli stok arang sebanyak-banyaknya untuk disimpan sebagai cadangan sebelum musim hujan, sehingga tetap memproduksi meski berada pada waktu kesulitan mendapatkan bahan arang tersebut.

## **2. Implementasi Manajemen Mutu Pada Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Pandai Besi Desa Curahtakir**

### **a. Kualitas Produk**

Untuk meningkatkan kualitas produk dengan cara meningkatkan kompetensi usaha industri kerajinan pandai besi, dengan menggunakan cara memperluas pengetahuan, menambah wawasan, dan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia untuk mahair berkeaktivitas dalam memproduksi produk pandai besi. Selain itu bahan utama yaitu besi dipilih oleh pemilik usaha industri kerajinan pandai besi ini adalah bahan dengan kualitas yang bagus, seperti besi waja/baja, pir, as, atau besi muda untuk melapisi pembuatn arit dan lainnya.

Hasil wawancara dengan bapak Jatim pemilik usaha industri pandai besi:

“Untuk manajemen mutu pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi ini, cukup bagus karena pemilik usaha memikirkan keberlangsungan usaha tersebut. Alasan beliau agar nantinya produk pandai besi yang ada dicurahtakir dengan adanya manajemen yang baik seperti pemilihan bahan baku yang berkualitas bagus dapat menghasilkan produk yang sesuai harapan produsen maupun pelanggan. Sehingga meskipun banyak pesaing di luar sana, Pengrajin usaha kerajinan pandai besi di desa Curahtakir tetap mampu bersaing karena mengandalkan dan menjaga kualitas produk itu sendiri”.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Jatim, *Wawancara*, Curahtakir, 02 April 2019



b. Model Produk

Untuk memenuhi permintaan pasar atau pelanggan, Pengrajin pandai besi ini menciptakan produk yang bervariasi dan beranekaragam seperti pisau, arit, pedang dan lainnya sesuai dengan permintaan konsumen. Model ini lebih mengarah pada bagaimana fungsi suatu barang yaitu untuk apa barang tersebut digunakan karena akan mempengaruhi kepuasan konsumen

c. Desain Produk

Untuk desain produk pandai besi ini disesuaikan pada desain produk seperti pada umumnya maupun desain yang berbeda yaitu lebih unik sesuai dengan permintaan konsumen.

Hasil wawancara dengan Bapak Komariah pemilik usaha kerajinan pandai besi:

“Untuk desain ini hanya dilakukan oleh pemilik usaha, karena desain itu mampu beliau kerjakan sendiri dan tidak bisa sembarangan orang bisa melakukannya. Jadi harus memiliki skil/keterampilan, ketelitian, ketelatenan, dan pengetahuan dalam bidang industri pandai besi agar hasilnya produksi bagus”.<sup>66</sup>

d. Kemasan Produk

Dalam pengemasan produk pandai besi menggunakan kayu sebagai gagang dari produk tersebut. Kayu tersebut dibentuk dengan model yang menarik dan untuk memudahkan pengguna dalam pemakaiannya sehingga menambah kepuasan konsumen terhadap produk pandai besa di desa Curahtakir.

---

<sup>66</sup> Komariah, *Wawancara*, 02 April 2019



e. Harga produk pandai besi

Biasanya harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas suatu produk, apabila kualitas lebih tinggi maka harga cenderung lebih tinggi pula dan sebaliknya. Harga yang ditawarkan produsen kepada pelanggan produk pandai besi di desa Curahtakir tergolong relative terjangkau untuk setiap kalangan dengan kualitas yang baik seperti ketajaman, tahan lama, dan model yang sesuai. Harga setiap produk bervariasi mulai dari Rp 15.000 - 50.000 untuk produk piasu, Arit yaitu Rp 35.000 - 85.000, Parang Rp 40.000 - 85.000, Pedang Rp 150.000 – 250.000, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan bapak Sobiri pemilik usaha pandai besi:

“Mengenai harga memang ada perbedaan dengan produk pandai besi yang dijual dipasaran yang relative lebih murah. Tetapi harga yang ditawarkan oleh pengrajin pandai besi di desa Curahtakir cukup terjangkau dengan kualitas produk yang baik dan meskipun harga yang ditawarkan sekian, konsumen tetap loyal karena harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitasnya sehingga konsumen merasa puas dengan produk yang mereka beli”.<sup>67</sup>

f. Pemasaran produk

Pemasaran produk yang dilakukan dengan cara *Direct Marketing* yaitu suatu metode penjualan menggunakan media pemasaran secara langsung dari produsen ke konsumen atau penjualan tatap muka langsung, jadi beliau pengrajin industri pandai besi langsung mendatangi rumah-rumah pelanggan untuk mengantarkan

---

<sup>67</sup> Sobiri, *Wawancara*, Curahtakir, 01 April 2019

pesanan maupun menawarkan produk-produk pandai besi dan ada pula pelanggan yang langsung datang ke tempat produsen.

Pemasaran produk juga dilakukan dengan pemasaran tidak langsung yaitu adanya perantara atau orang kepercayaan yang telah menjadi pelanggan sejak lama untuk memasarkan atau menawarkan produk pandai besi ke pelanggan atau calon konsumen lainnya”.

Tabel 4.1

Penjualan Produk Kerajinan Pandai Besi di Desa Curahtakir Tahun 2019

<b>Bulan</b>	<b>Produk</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>
Januari	a. Segala jenis Arit	12	35.000 – 85.000
	b. Segala jenis Pisau	15	15.000 – 50.000
	c. Parang	8	40.000 – 85.000
	d. Pacul/Cangkul	5	90.000 – 150.000
	e. Kapak Baja	5	50.000 – 75.000
Februari	a. Segala jenis Arit	10	35.000 – 85.000
	b. Segala jenis Pisau	13	15.000 – 50.000
	c. Parang	10	40.000 – 85.000
	d. Pacul/Cangkul	4	90.000 – 150.000
	e. Kapak Baja	6	50.000 – 75.000
Maret	a. Segala jenis Arit	13	35.000 – 85.000
	b. Segala jenis Pisau	16	15.000 – 50.000
	c. Parang	11	40.000 – 85.000
	d. Pacul/Cangkul	5	90.000 – 150.000
	e. Kapak Baja	4	50.000 – 75.000
	f. Pedang	2	150.000 – 250.000
April	a. Segala jenis Arit	10	35.000 – 85.000
	b. Segala jenis Pisau	14	15.000 – 50.000
	c. Parang	8	40.000 – 85.000
	d. Pacul/Cangkul	3	90.000 – 150.000
	e. Kapak Baja	5	50.000 – 75.000
Mei	a. Segala jenis Arit	11	35.000 – 85.000
	b. Segala jenis Pisau	13	15.000 – 50.000
	c. Parang	7	40.000 – 85.000

	d. Pacul/Cangkul	4	90.000 – 150.000
	e. Kapak Baja	5	50.000 – 75.000
Juni	a. Segala jenis Arit	13	35.000 – 85.000
	b. Segala jenis Pisau	15	15.000 – 50.000
	c. Parang	8	40.000 – 85.000
	d. Pacul/Cangkul	5	90.000 – 150.000
	e. Kapak Baja	4	50.000 – 75.000
	f. Pedang	1	150.000

Sumber : Bapak Sobiri Pengrajin Pandai Besi Desa Curahtakir

g. Faktor pendukung dari penerapan manajemen mutu yaitu<sup>68</sup>:

1. Adanya kesadaran dari pihak manajemen

Kesadaran mengenai pentingnya manajemen mutu dalam kegiatan atau usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi agar bagaimana sebuah produk yang dihasilkan memiliki mutu yang bagus agar konsumen merasa puas dan loyal terhadap produk yang dihasilkan tersebut

2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan

Produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen seperti ukuran, model, dan kualitas produk tersebut

3. Mesin yang dimiliki sudah cukup memadai

Mesin yang digunakan cukup memadai seperti blower yang dibutuhkan agar menghasilkan angin yang diperlukan untuk meniup bahan bakar arang yang telah disuluti api sehingga dapat memanaskan besi dengan baik. Kemudian gerinda yang digunakan bersama peji atau ampelas kertas/pasir agar besi tersebut lebih halus, tipis, dan tajam.

<sup>68</sup> <http://landasanteori.com/2015/10pengertiansistem-manajemen-mutu.html?l>. diakses pada hari sabtu tanggal 13-04-2019 jam 14:00.



4. Pemilik usaha telah memiliki keterampilan dan pengalaman yang baik

Pemilik usaha ini telah memiliki keterampilan dan pengalaman yang sangat baik karena beliau telah belajar dan memiliki usaha ini sejak puluhan tahun dan pengetahuannya diperoleh secara turun-temurun dari mbah-mbah terdahulu.

Hasil wawancara dengan bapak jatim:

“Pada usaha industri kerajinan pandai besi memiliki standar atau indikator mutu, di mana mengacu pada empat faktor yang telah disebutkan di atas. Bahwa adanya kesadaran pihak manajemen, produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan, dan selama ini tidak pernah komplain dengan produk kami, mesin yang dimiliki cukup memadai, kemudian pemilik telah memiliki pengalaman yang bagus. Saya pemilik usaha industri pandai besi selalu belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan demi kemajuan usaha kerajinan pandai besi ini”.<sup>69</sup>

Dari keempat faktor pendukung di atas, pada usaha industri kerajinan pandai besi ini telah terpenuhi, maka dengan begitu usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir sudah menerapkan manajemen mutu pada usahanya.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan-temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nanti akan terlihat bahwa ada ada hubungan antara teori dengan hasil penelitian yang nantinya akan diinterpretasikan sebagai jawaban dan tanggapan terhadap apa yang

---

<sup>69</sup> Jatim, *Wawancara*, 02 April 2019



dipaparkan sebelumnya. Adapun diskusi dan interpretasi tersebut sebagaimana di bawah ini:

Dari hasil penggalian data di atas melalui wawancara dengan pemilik usaha industri pandai besi ialah bapak Sobiri (50 tahun), bapak Som Gidin(57 tahun), bapak Komariah (48 tahun) dan Bapak jatim (40 tahun), dapat disimpulkan bahwa dalam proses sebelum kegiatan produksi kerajinan pandai besi dimulai adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pra-produksi dilakukan dengan matang dan terjadwal terbukti dengan proses pencarian dan pemilihan bahan baku yang dilakukan dengan cara mendatangi tempat penjual bahan baku tersebut.
- b. Adanya rencana cadangan sebagai antisipasi jika terjadi kendala dalam pencarian dan pemilihan bahan baku utama atau bahan bakar seperti arang karena terdapat kesulitan pada musim hujan untuk mendapatkan arang tersebut.

#### **1. Proses produksi pembuatan produk pandai besi desa Curahtakir**

Adapun bahan dan alat serta proses pembuatan produk pandai besi yaitu:

- a. Besi
- b. Kayu
- c. Palu besar dan kecil
- d. Landah
- e. Penjepit besi
- f. Blower

- g. Kikir/Patar
- h. Grenda
- i. Kertas pasir
- j. Arang
- k. Bak air

Cara memproduksinya ialah dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Satu orang sebagai pemilik sekaligus yang memproduksi kerajinan besi tersebut dan satu atau dua karyawan sebagai orang yang memukul atau membentung besi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan terjadwal yaitu dari jam 7 pagi hingga selesai dan maksimal jam 4 sore setiap hari, kecuali hari minggu yang biasanya digunakan untuk memasarkan produknya ke tempat langganan dan dua minggu sekali digunakan untuk mencari bahan baku.

Bahan baku diproses dan di bentung dengan cara di pukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin maupun pelanggan harapkan. Bahan utamanya besi yang kemudian diolah menjadi pisau, parang, pedang, arit dan lain sebagainya dengan cara menempa besi menggunakan api untuk membentuk besi yang ditempanya menjadi suatu benda yang diinginkan seperti pisau, belati dan lain-lain. Dan gagangnya terbuat dari kayu sehingga menjadi gagang yang sempurna untuk digunakan.

Para pengrajin pandai besi banyak memproduksi berbagai produk seperti pisau, arit, parang, cangkul/pacul, kapak, pedang, cannik, ganju dan lainnya. Di sini akan dijelaskan proses pembuatan produk yang biasa atau yang lebih sering dipesan oleh pelanggan seperti pisau, arit, parang, kapak, pedang, dan cangkul atau pacul diantaranya:

#### 1) Cara memproduksi pisau

Bahan yang digunakan dari besi baja yang dipanaskan dari bahan bakar arang kemudian besi tersebut dierat atau dibelah lalu dipanaskan lagi hingga berwarna merah besinya dan diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk pisau sesuai dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin membuat gagang pisau sesuai pesanan setelah itu pisau digerinda dengan peji agar pisau lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga pisau tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu pisau disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah

warna merah merata lalu bagian pisau yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

## 2) Cara memproduksi arit baja

Caranya hampir sama dengan pembuatan pisau, tetapi yang membedakan ialah besi ini dilapisi atau terdiri dari tiga besi yang digunakan, yaitu dua besi muda dan satu besi baja yang diletakkan ditengah-tengah diantara dua besi muda yang kemudian dipanaskan hingga besi meleleh atau menyatu setelah itu dibentung dengan dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk arit sesuai dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin memproduksi sendiri gagang arit yang terbuat dari kayu setelah itu arit digerinda dengan peji agar arit lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga arit tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu arit disempo/sempuh (dipanaskan



sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian arit yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

### 3) Cara memproduksi parang

Cara memproduksi parang sama dengan proses pembuatan arit baja yaitu dilapisi atau terdiri dari tiga besi yang digunakan, yaitu dua besi muda dan satu besi baja yang diletakkan ditengah-tengah diantara dua besi muda yang kemudian dipanaskan hingga besi meleleh atau menyatu setelah itu dibentung dengan dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk parang sesuai dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin memproduksi sendiri gagang parang yang terbuat dari kayu setelah itu arit digerinda dengan peji agar parang lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga parang tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat alinnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu parang disempo/sempuh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian parang yang

tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

#### 4) Cara memproduksi kapak baja

Cara memproduksi kapak sama dengan pembuatan produk kerajinan besi lainnya, hanya saja yang membedakan kapak atau besi tersebut dilubangi. Pertama-tama besi dibentuk segi empat lalu dipanaskan kemudian dilubangi depannya kemudian dipanaskan lagi dan dibentung dengan dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis dan terbentuk menjadi kapak.

Setelah itu kapak digerinda dengan peji agar kapak lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga kapak tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu kapak disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian kapak yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

#### 5) Cara membuat pedang

Proses pembuatan pedang sama dengan proses pembuatan pisau hanya saja yang membedakan prosesnya lebih lama karena ukuran pedang yang lebih panjang. Bahan yang digunakan dari besi

baja yang dipanaskan dari bahan bakar arang kemudian besi tersebut dierat atau dibelah lalu dipanaskan lagi hingga berwarna merah besinya dan diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk pedang sesuai dengan pesanan pelanggan baik ukurannya atau modelnya yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Pengrajin membuat gagang pisau sesuai pesanan bisa dalam bentuk hewan seperti burung, naga dan lainnya setelah itu pedang digerinda dengan peji agar pedang lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga pedang tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu pedang disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian pedang yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama.

#### 6) Cara memproduksi pacul/cangkul

Cara memproduksi pacul ialah bahan yang digunakan dari besi baja yang dipanaskan dari bahan bakar arang kemudian besi tersebut



dierat atau dibelah lalu dipanaskan lagi hingga berwarna merah besinya dan diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul sampai besinya dingin atau warnanya hitam kembali, setelah itu dipanaskan kembali sampai merah besinya lalu diangkat untuk dibentung dengan cara dipukul kembali secara berulang hingga besi itu menjadi tipis, barulah besi itu dibentuk menjadi bentuk pacul atau cangkul yang diukur menggunakan ketelitian, ketelatenan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin pandai besi.

Setelah itu pacul atau cangkul digerinda dengan peji agar lebih tipis dan halus, lalu dilakukan pemataran kikir hingga pacul/cangkul tambah tajam, kemudian digerinda lagi menggunakan ampelas pasir agar tambah halus lagi dan lebih tajam. Lalu dilakukan gengseh (yaitu mendorong-dorong besi di atas batu atau alat lainnya agar lebih tajam dan warnanya lebih cerah), setelah itu pacul atau cangkul disempo/sempeh (dipanaskan sampai besi berubah warna merah merata lalu bagian pacul atau cangkul yang tajam dicelup ke dalam air agar besinya menjadi lebih tua dan tahan lama).

## **2. Implementasi manajemen mutu pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi desa Curahtakir sehingga mencapai target produksi industri**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu produksi pada usaha industri kerajinan pandai besi yaitu:



Dalam proses pembuatan produk pandai besi dilakukan oleh pemilik usaha dan karyawan untuk mewujudkan tujuan usahanya sesuai dengan sasaran yang kegiatannya dilakukan secara terjadwal, sehingga produsen maupun konsumen merasa puas dengan hasil produk tersebut. Untuk kualitas produk pada usaha industri kerajinan pandai besi, produsen selalu memperluas pengetahuan, menambah wawasan serta mengembangkan keterampilannya dalam bidang industri pandai besi. Dalam usaha mendesain produk maupun model produk dilakukan oleh pemilik usaha karena tidak bisa sembarangan orang bisa melakukannya, karena seorang pengrajin pandai besi haruslah memiliki keterampilan, pengalaman, wawasan, dan ketelatenan dalam memproduksi produk pandai besi. Cara memproduksinya ialah dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu dan prosesnya cukup lama untuk menghasilkan produk yang bermutu, bahan baku diproses dan dibentuk dengan cara di pukul dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin maupun pelanggan harapkan. Bahan utamanya besi yang kemudian diolah menjadi pisau, parang, pedang, arit dan lain sebagainya dengan cara menempa besi menggunakan api untuk membentuk besi yang ditempanya menjadi suatu benda yang diinginkan seperti pisau, belati dan lain-lain. Dan gagangnya terbuat dari kayu sehingga menjadi gagang yang sempurna untuk digunakan.

Faktor pendukung dari penerapan manajemen mutu yaitu:

a. Adanya kesadaran dari pihak manajemen

Kesadaran mengenai pentingnya manajemen mutu dalam kegiatan atau usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi agar bagaimana sebuah produk yang dihasilkan memiliki mutu yang bagus agar konsumen merasa puas dan loyal terhadap produk yang dihasilkan tersebut.

b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan

Produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen seperti ukuran, model, dan kualitas produk tersebut.

c. Mesin yang dimiliki sudah cukup memadai

Mesin yang digunakan cukup memadai seperti blower yang dibutuhkan agar menghasilkan angin yang diperlukan untuk meniup bahan bakar arang yang telah disuluti api sehingga dapat memanaskan besi dengan baik. Kemudian gerinda yang digunakan bersama peji atau ampelas kertas/pasir agar besi tersebut lebih halus, tipis, dan tajam.

d. Pemilik usaha telah memiliki keterampilan dan pengalaman yang baik

Pemilik usaha ini telah memiliki keterampilan dan pengalaman yang sangat baik karena beliau telah belajar dan memiliki usaha ini sejak puluhan tahun dan pengetahuannya diperoleh secara turun-temurun dari mbah-mbah terdahulu.

Menurut peneliti pemilik usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir sudah memenuhi keempat faktor

pendukung tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha industri kerajinan pandai besi telah menerapkan manajemen pada usahanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis tentang manajemen mutu produksi pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir kecamatan Tempurejo kabupaten Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembuatan produk pandai besi dilakukan secara terjadwal dan prosesnya hampir sama dengan pembuatan produk pandai besi lainnya hanya saja banyak proses yang dilakukan yang lebih panjang dan dibutuhkan ketelatenan dan keterampilan untuk menghasilkan produk yang bermutu mulai dari bahan baku, bahan lainnya serta alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Perbedaan lainnya yaitu dalam bahan-bahan yang digunakan ialah bahan-bahan yang berkualitas baik serta keterampilan dan ketelatenan pengrajin dalam memproduksi produk pandai besi.

Dalam proses produksi industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir menggunakan tipe proses produksi intermeten, karena terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses. Hal ini menunjukkan mengapa dalam proses intermeten lebih banyak membutuhkan persediaan. Oleh karena itu usaha industri pandai besi di desa melakukan stock barang.



2. Bahwa manajemen mutu produksi pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi di desa Curahtakir sudah diimplementasikan, terbukti dengan usaha seorang pemimpin atau pemilik usaha yang selalu menggali pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan keterampilan dalam bidang industri pandai besi. Dalam usaha ini tentu ada adanya proses yaitu pemilihan bahan baku serta bahan-bahan lain yang dipakai. Bahan utama yang digunakan adalah besi dengan kualitas baik, bahan bakarnya yaitu arang serta gagangnya dari kayu serta alat-alat yang digunakan cukup memadai. Ketepatan model produk terhadap fungsi suatu barang tersebut yang sesuai dengan harapan konsumen maupun produsen. Harga yang ditawarkan sesuai kualitas barang serta produk yang dihasilkan bermutu, tajam, dan tahan lama.

## **B. SARAN**

Dengan terselesainya skripsi ini ditunjang dengan penemuan penelitian dan fakta yang telah penulis ketahui, maka saran yang dapat penulis ajukan yang mungkin bermanfaat antara lain:

1. Untuk petinggi desa Curahtakir, hendaklah memperhatikan kondisi warga khususnya yang memiliki usaha kecil agar mendapatkan solusi untuk mengembangkan usahanya.
2. Untuk pelaku usaha

- a. Mengadakan pelatihan secara langsung untuk karyawan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara memproduksi produk pandai besi lebih baik lagi
- b. Mencari tempat yang lebih strategis untuk usahanya, agar konsumen akan lebih mudah menjangkaunya. Untuk pemasaran lebih dikembangkan seperti menggunakan media sosial karena zaman semakin canggih dan lebih modern
- c. Untuk masyarakat desa Curahtakir agar lebih bersikap peduli lagi dengan lingkungan seperti memberikan saran-saran atau solusi ketika tetangga dekatnya mengalami masalah dalam menjalankan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthatiani, Fresthy Yulia. 2008. *Manajemen Mutu Terpadu Pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan*. Bogor: Institut Pertanian.
- Assauri, Sofyan. 1999. *Manajemen Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta
- Diana, Ilfi Nur. 2012. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Maliki Press
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haming, Murdifing dan Mahfud Nurnajamuddin. 2007. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaribah dan Al-Haritsi Bin Ahmad. 2006. *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar Group.
- Jonathan, Suwarno. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian kualitatif-Kuantitatif* : Malang: UIN Maliki Press.
- Latifna, Farhan. 2013. *Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Dengan Menggunakan Metode X dan R*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Manulang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marbun, BN dan Eko Henryanto. 1993. *Pengendalian Mutu Terpadu*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Mulyadi, H. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-4. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurimansyah, Hasibuan. 1998. *Ekonomi Industri*. Jakarta: LP3ES.
- Prihantoro, Rudi. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2009. *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S.P, Hasibuan Malayu. 1989. *Manajemen Dasar dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Setyaningsih, Viji. 2015. *Manajemen Pengendalian Kualitas Produksi Batik Perspektif Islam*. Purwokerto: STAIN.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*.
- Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tampubolon, Manahan P. 2014. *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tery, George R, Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara



- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tumbel, Cristy M. 2016. *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Glaistygil Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Tyasi, Umi. 2007. *Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Batik Cetak PT X*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: CV Adipura
- Yanah, Vivi. 2011. *Manajemen Mutu Produksi Home Industri Perspektif Islam*. Purwokerto: STAIN.

## BIODATA PENULIS



Nama : Mushobbiha Ulfa Kustandaniah  
Nim : E20152072  
TTL : Jember, 28 September 1996  
Alamat  
RT/RW : 001/021  
Dusun : Curahrejo  
Desa : Curahtakir  
Kecamatan : Tempurejo  
Kabupaten : Jember  
Email : mushobbihaulfa28@gmail.com  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultaas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 CURAHTAKIR (2003-2009)
2. SMP MAARIF 13 TEMPUREJO (2009-2012)
3. SMK MAARIF TERPADU KAB.JEMBER (2012-2015)
4. IAIN JEMBER (2015-2019)

### RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota HMPS (2016-2017)
2. Anggota PMII (2015-2017)
3. Anggota HMPS (2017-2018)

## FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara dengan bapak Sobiri pemilik usaha kerajinan pandai besi



Wawancara dengan bapak Som Gidin pemilik usaha kerajinan pandai besi



Proses menggerindra Produk pandai besi



Proses mengerat/membelah besi







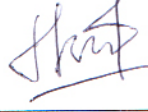



Produk produk kerajinan pandai besi



Wawancara dengan bapak Jatim pemilik usaha kerajinan pandai besi

## Jurnal Peneliiian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	30 Maret 2019	Survei dan menyerahkan surat izin penelitian ke tempat industri rumah tangga kerajinan pandai besi desa Curahtakir kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	
2	01 April 2019	Interview bapak Sob selaku pemilik usaha industri pandai besi	
3	01 April 2019	Interview bapak Som selaku pemilik usaha industri pandai besi	
4	02 April 2019	Interview bapak Jatim selaku pemilik usaha industri pandai besi	
5	02 April 2019	Interview bapak Kom selaku pemilik usaha industri pandai besi	
6	03 April 2019	Interview bapak Efno selaku kepala desa Curahtakir	

Mengetahui

kepala desa



Efn Wanto

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mushobbiha Ulfa Kustandaniah

Nim : E20152072

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Manajemen mutu produksi pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi desa curahtakir kecamatan tempurejo kabupaten jember*"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Mushobbiha Ulfa Kustandania

E20152072

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Mutu Produksi Pada Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Pandai Besi Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Mutu</li> <li>Produksi Industri Rumah Tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Mutu</li> <li>Produksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian mutu</li> <li>Manfaat mutu</li> <li>Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu</li> <li>Sasaran mutu</li> <li>Biaya mutu</li> <li>Pengertian Produksi</li> <li>Proses Produksi</li> <li>Macam-Macam Tipe Produksi</li> <li>Pengertian perencanaan produksi</li> <li>Tujuan perencanaan produksi</li> <li>Jenis-jenis perencanaan produksi</li> <li>Faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan</li> <li>Time Schedule</li> <li>Contingency Plan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat Desa Curahtakir</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian: Desa Curahtakir</li> <li>Penentuan sampel dengan cara purposive sampling</li> <li>Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Analisis data <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Menarik kesimpulan</li> </ul> </li> <li>Keabsahan data: Trianggulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana proses produksi pembuatan produk pandai besi desa Curahtakir?</li> <li>Bagaimana implementasi manajemen mutu pada usaha industri rumah tangga kerajinan pandai besi desa Curahtakir?</li> </ol>



## **PEDOMAN WAWANCARA**

MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERAJINAN PANDAI BESI DESA CURAHTAKIR KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

### **A. PERTANYAAN**

1. Rata-rata masyarakat di desa Curahtakir bekerja sebagai apa saja?
2. Bapak apa bahan utama dalam pembuatan produk ini?
3. Bagaimana mengenai penerapan manajemen mutu pada kegiatan usaha kerajinan pandai besi ini?
4. Ada berapa pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha ini?
5. Dari pekerja tersebut perannya seperti apa?
6. Apa bahan utama dari produk tersebut?
7. Adakah jenis tertentu dari bahan utama tersebut?
8. Peralatan dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan produk tersebut?
9. Bagaimana mempromosikannya?
10. Bagaimana cara memproduksi produk tersebut?
11. Di mana bahan tersebut diperoleh?
12. Foto-foto dokumentasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B-186-a/In.20/7.a/PP.00.9/03/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Curahtakir  
Di  
TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Mushobbiha Ulfa Kustandaniah  
NIM : E20152072  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
No Telp : 085606907116  
Dosen Pembimbing : Retna Anggitaningsih, SE., M.M  
NIP : 19740420 199803 2 001  
Judul Penelitian : Manajemen Mutu Produksi Pada Usaha Industri Rumah Tangga Kerajinan Pandai Besi Desa Curahtakir, Kec. Tempurejo, Jember..

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Jember, 27 Maret 2019

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhm, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN TEMPUREJO**  
**DESA CURAHTAKIR**

Jl. Marzuki zenab No. 205 Curahtakir - Tempurejo - 68173

Curahtakir, 28 Maret 2019

Nomor : 005 / 177 / 2007 / 2019 Kepada Yth. Bpk / Sdr

Lampiran : --- 1. Dekan Akademik Institut Agama

Sifat : Penting Islam Negri ( IAIN)

Perihal : **(Balasan)** **Tempat**

**Rekomendasi Izin Penelitian Skripsi**

*Assalamualikum Warahmatullahi wabarokatuh.*

Menindaklanjuti surat sdr Nomor, B-186-a/In.20/7.a/PP.00.9/03/2019. Pada Tanggal 27 Maret 2019, Perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi. Pada Mahasiswi yang ber :

Nama : Mushobbiha Ulfa Kustandaniah

Nim : E20152072

Smester : VIII ( Delapan)

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Manajemen Mutu Produksi Pada Usaha Industri  
Rumah tangga "Kerajina Pandai Besi"

Dengan Ini diberitahukan bahwasnya kami tidak keberatan dengan permohonan penelitian yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya yang bersangkutan dipersilahkan untuk melakukan penelitian di tempat kami.

Curahtakir, 29 Maret 2019  
Kepala Desa Curahtakir





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN TEMPUREJO**  
**DESA CURAHTAKIR**

Jl. Marzuki zenab No. 205 Curahtakir - Tempurejo - 68173

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 475 / 189 / 18.2007.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Curahtakir Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Nama : Mushobbiha Ulfa Kustandaniah  
Nim : E20152072  
Smester : VIII ( Delapan)  
Prodi : EkonomiSyari'ah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Manajemen Mutu Produksi Pada Usaha Industri  
Rumah tangga "Kerajina Pandai Besi"

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan kegiatan untuk tugas akhir ( Skripsi) dengan judul "Kerajina Pandai Besi" di Desa Curahtakir.

Demikian Suratketerangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curahtakir, 08 April 2019

Kepala Desa Curahtakir

